

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SEKOLAH DI KELAS V SDN 24
NEGERI KATON PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**BY ANDRI YANTO
NPM : 1611100349**



Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SEKOLAH DI KELAS V SDN 24
NEGERI KATON PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

BY ANDRI YANTO

NPM : 1611100349

Pembimbing I : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag

Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah terhadap peserta didik. Pendidikan Karakter merupakan suatu pondasi bagi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan dan diajarkan dalam diri anak sejak usia dini, namun pendidikan karakter belum menjadi fokus utama dalam pendidikan, sehingga penanaman pendidikan karakter harus diterapkan dan tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan kita.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi dari penelitian ini berada di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pendidik Kelas, dan Peserta Didik. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, yang berhubungan dengan objek yang diteliti oleh peneliti dan setelah itu di analisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang tertulis berdasarkan pengamatan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Sehingga pada penelitian ini penulis dapat menjabarkan data berdasarkan apa yang terjadi sebenarnya secara menyeluruh tentang keadaan yang ada dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran belum terlaksanakan dengan baik ada hambatan yang dihadapi dimana adanya peserta didik yang acuh terhadap kebersihan pada dirinya, rendahnya kepedulian terhadap sampah yang berserakan, peserta didik yang melanggar dan merusak fasilitas lingkungan sekolah, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan belum signifikan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of character education that cares about the school environment for students. Character education is a very important foundation for the nation and needs to be instilled and taught in children from an early age, however character education has not become the main focus in education, so the cultivation of character education must be implemented and must not be separated from the content of our education.

This research uses descriptive qualitative methods. The location of this research is at SDN 24 Negeri Katon Pesawaran. The subjects of this research are the Principal, Class Educators, and Students. Data collection techniques are carried out in various ways, including observation, interviews and documentation, which relate to the objects studied by the researcher and after that are analyzed using qualitative descriptive analysis methods, namely written data based on observations that occurred during the research. So that in this research the author can describe the data based on what actually happened as a whole regarding the conditions in the field.

The results of the research show that the implementation of environmental care character education at SDN 24 Negeri Katon Pesawaran has not been implemented well, there are obstacles faced by students who are indifferent to their own cleanliness, low concern for scattered rubbish, students who violate and damage school environmental facilities. , so it can be concluded that the implementation of character education that cares about the environment has not been as significant as expected.

Keywords: Implementation, Character Education, Environmental Care

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BY ANDRI YANTO
NPM : 1611100349
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH DI KELAS V SDN 24 NEGERI KATON PESAWARAN”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut pada footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023
Penulis,



BY ANDRI YANTO
NPM. 1611100349



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH DI KELAS
V SDN 24 NEGERI KATON PESAWARAN**

Nama : **By Andri Yanto**

NPM : **1611100349**

Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag

NIP.197311182000031002


Deri Firmansah, M.Pd

NIP. 199110312019031011

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH DI KELAS V SDN 24 NEGERI KATON PESAWARAN”** disusun oleh **By Andri Yanto, NPM : 1611100349**, Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : **Senin, 26 juni 2023 pukul 13.00-15.00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Sodik, M.Ag

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan

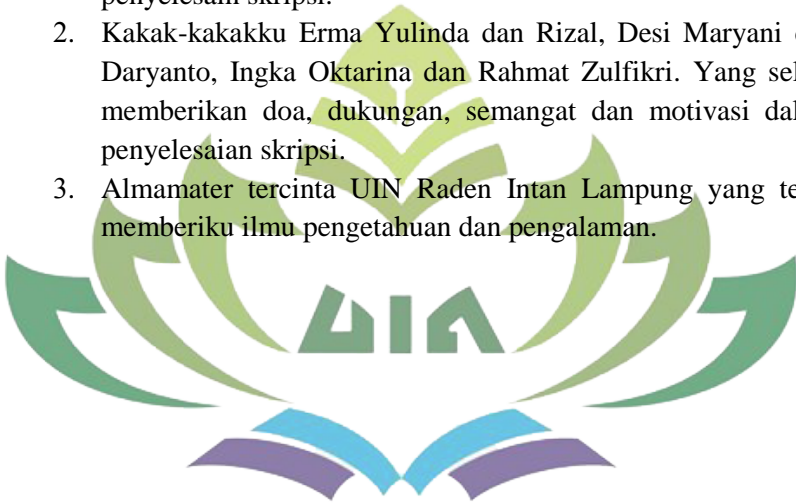
(Q.S A'raf: 56)”.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya serta pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama bagi :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Hidayat dan Ibunda Nurlela (almh) yang telah dengan sabar mengasuh, membesarkan dan mendidiku dengan cinta dan kasih sayang, senantiasa berdoa serta memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian skripsi.
2. Kakak-kakaku Erma Yulinda dan Rizal, Desi Maryani dan Daryanto, Ingka Oktarina dan Rahmat Zulfikri. Yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku ilmu pengetahuan dan pengalaman.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama By Andri Yanto dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di Bandar Lampung pada tanggal 10 Maret 1997, anak bungsu dari 5 bersaudara dengan nama orang tua Ayahanda Hidayat dan Ibunda Nurlela (Almh).

Pendidikan yang penulis tempuh bermula pada tahun 2004 di jenjang sekolah dasar di SDN 1 Way Dadi dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di jenjang menengah pertama di SMPN 24 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013, setelah lulus dari sekolah menengah pertama penulis melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas di SMAN 12 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, setelah lulus dari SMA penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi negeri di Bandar Lampung yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2016.

Selanjutnya penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala curahan rahmat, hidayah serta ridhonya, dan tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya termasuk kita selaku umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran”**, skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk meraih gelar Strata Satu pendidikan pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan, sehingga berbagai hambatan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

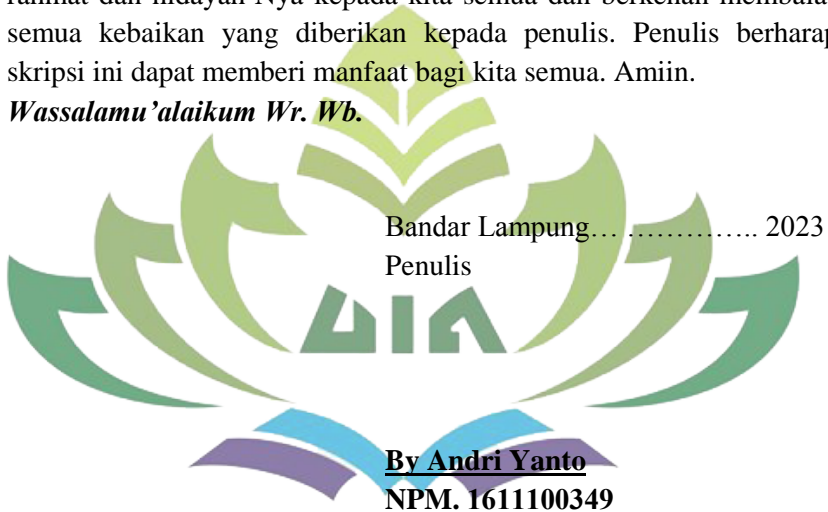
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibunda Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan sabar dan ikhlas memberikan masukan, arahan, motivasi dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Ibu Roaida, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 24 Negeri Katon Pesawaran yang telah membantu dan memberikan izin

kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

7. Teman seperjuangan mahasiswa PGMI H angkatan 2016 terimakasih atas solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa perkuliahan lebih berarti.
8. Para narasumber dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan	27
B. Pendidikan Karakter	29
1. Pengertian Pendidikan Karakter	29
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	34
3. Tujuan Pendidikan Karakter	36
4. Unsur-unsur Pendidikan Karakter	38
5. Implementasi Pendidikan Karakter	40
C. Peduli Lingkungan	43
1. Pengertian Peduli Lingkungan	43
2. Indikator-indikator Peduli Lingkungan	45
3. Tujuan Peduli Lingkungan	46
4. Implementasi Peduli Lingkungan	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1. Sejarah Singkat	53
2. Visi dan Misi	53
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	54
4. Data Sarana dan Prasarana	55
5. Data Peserta Didik	56
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan	57

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	59
B. Temuan Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi	79

DAFTAR RUJUKAN	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN	85
----------------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah suatu pokok inti dari persoalan sebuah karya ilmiah, maka dari itu untuk dapat memudahkan dalam memahami suatu judul dalam sebuah karya ilmiah perlu dijelaskan secara detail. Adapun judul skripsi ini adalah **“Implementasai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran”** untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah suatu proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi dimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama.¹

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati sebagai cita-cita luhur dalam dunia pendidikan.²

¹ Arie Setya Putra, Ochi Marshella, dan Bobby Bachry, “Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung Simada,” *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen Berbasis Data*, 1, no. 1 (Maret 2018): 23, <https://doi.org/10.30873/simada.v1i1.1110>.

² Siti Farida, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam,” *Journal Kabilah*, Vol. 1, no. 1 (Juni 2016): 198.

3. Peduli Lingkungan Sekolah

Peduli lingkungan merupakan karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini, pembentukan peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga lingkungan sekolah maka peserta didik akan peduli dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Karena dengan bersihnya lingkungan sekolah maka akan membuat peserta didik dan pendidik nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.³ Peduli lingkungan sekolah merupakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan sekolah dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.⁴

4. SDN 24 Negeri Katon Pesawaran

SDN 24 Negeri Katon Pesawaran adalah lembaga pendidikan dasar atau sekolah dasar negeri yang terakreditasi B dimana Nilai Akreditasinya sebagai berikut: Standar Isi 89, Standar Proses 84, Standar Kelulusan 83, Standar Tenaga Pendidik 76, Standar Sarana Prasarana 65, Standar Pengelolaan 85, Standar Pembiayaan 87, Standar Penilaian 84, dan Nilai Akhir 81.

SDN ini 24 Negeri Katon Pesawaran terletak di negeri katon, kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran lampung dengan kode pos 35371 dan posisi geografis -5,3086 Lintang/ 105,1077 Bujur yang berdiri pada tanggal 18-10-1981 dengan waktu penyelenggaraan pendidikan selama Pagi/6 hari.

³ Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, no. 1 (Mei 2022): 59, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i167>.

⁴ Riana Monalisa Tamara, "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur," *Jurnal Geografi Gea*, Vol. 16, no. 1 (Maret 2016): 44.

Tabel 1

Kegiatan sekolah pada media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)

Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
	Guru	Ruang Kela	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	
Kebersihan dan kesehatan			✓		✓	
Pemeliharaan dan perawatan toilet			✓			
Keamanan pangan						✓
Ayo minum air	✓	✓				✓

B. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1990-an, terminologi pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karya bukunya yang sangat memukau, *The Return of Character Education*. Karakter sebagaimana yang di definisikan oleh Ryan dan Bohlin, menggandung 3 unsur pokok yaitu, mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dengan demikian, pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dilihat dari sudut pengertiannya, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya di definisikan sesuatu tindakan yang terjadi tanpa adalagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain keduanya bisa disebut dengan kebiasaan.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai yang unik baik yang terpatri dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Nilai-nilai yang unik baik itu kemudian dalam Desain Induk Pembangunan Karakter

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosadakarya, 2017), 11-12.

Bangsa. Pendidikan karakter pada hakikatnya tidak lagi hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, sampai sekarang telah banyak langkah- langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Undang-undang tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan, dengan demikian pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan sehingga tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan kita.

Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif.⁶ Pendidikan karakter masih digabungkan dengan mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya kepada pendidik mata pelajaran agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada pendidik agama saja sudah menjamin pendidikan karakter tidak akan berhasil, maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku tidak berkarakter. Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar pelajar dan mahasiswa, serta perilaku tidak jujur. Hal ini dibuktikan dengan adanya warung kejujuran yang dibuat di beberapa sekolah mengalami kebangkrutan dan masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia menanamkan pembentukan karakter sejak tahun 2010 termuat dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter yang ditetapkan oleh pemerintah berjumlah 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional. Nilai atau karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

⁶ Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02, no. 2 (Desember 2017): 97.

prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang sudah diterapkan di Indonesia seolah-olah hanya menjadi slogan tidak dilaksanakan detail satu per satu. Karakter peduli lingkungan hanya menjadi pelengkap dalam catatan rencana mengajar pendidik, padahal karakter ini sangat diperlukan untuk menjaga keasrian lingkungan yang tidak terkelola dengan baik, karakter peduli lingkungan ini memiliki manfaat yang cukup besar.

Peduli lingkungan di definisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dalam lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara luas sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya dapat membantu pendidik dalam penanaman karakter peserta didik tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong peserta didik untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta peserta didik dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun berada.⁷

Begitu pentingnya peranan pendidikan karakter untuk kelangsungan hidup manusia, seperti halnya dalam Al-quran tertuang dalam Q. S. Luqman (31): 13-14 sebagai berikut:

وَأَذِّقْ لِقَمِّهِ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ ۖ يَبْنِي لِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنِينَ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
 الْمَصِيرُ (١٤)

⁷ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *Dwijacendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1, no. 2 (1 Desember 2017): 15, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang Ibu-Bapaknya; Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang Ibu Bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.*

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, melainkan dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya serta pendidikan karakter juga mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.⁸ Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sejak jaman dahulu pendidikan karakter sudah ada namun tidak menjadi fokus utama dalam pendidikan, sedangkan pada masa awal kemerdekaan dulu pendidikan karakter masih digabungkan dengan mata pelajaran agama sehingga hanya pendidik mata pelajaran agama saja yang mengajarkan, jadi wajar saja jika pendidikan karakter tidak akan berhasil secara optimal.

Sikap peserta didik adalah suatu keadaan batiniah seseorang peserta didik yang dapat mempengaruhi seseorang peserta didik dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya, secara umum terkait dengan ranah kognitif dan afektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang. Sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, suatu peristiwa, situasi dan lain sebagainya. Dikarenakan tidak mengherankan jika seorang remaja memiliki sikap menyenangi suatu kelompok, maka mereka cenderung akan mereaksi secara menguntungkan terhadap kelompok musik

⁸ Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, no. 2 (Desember 2015): 194.

tersebut tanpa memandang karakteristik khas dari mereka selaku individu. Sebaliknya, jika seorang memiliki sikap tidak menyenangkan terhadap kelompok etnis tertentu, maka mereka cenderung akan mereaksi secara kurang menguntungkan terhadap kelompok etnis tersebut tanpa memandang karakteristik khas dari orang-orang didalamnya selaku individu.⁹

Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa sikap peserta didik adalah situasi dimana seorang peserta didik bisa melakukan pilihan-pilihan yang mengarah ke tingkah lakunya seperti pada kalimat-kalimat atau tingkah yang memberi reaksi terhadap objek, peristiwa, situasi dan yang lainnya. Tidak masalah apabila seorang anak menyenangkan suatu barang tertentu seperti boneka anak tersebut akan condong mereaksi secara senang terhadap benda tersebut begitupun sebaliknya. Hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari hari dengan sepenuh hati.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran yang terletak di desa negeri katon, kecamatan negeri katon, pesawaran yang dipimpin oleh Ibu Roaida. Yang dimana berdasarkan wawancara salah satu tenaga pendidik mengatakan bahwa dibawah kepemimpinan beliau di SDN 24 Negeri Katon memiliki peraturan setiap jumat atau sabtu mengadakan kerja bakti di lingkungan sekolah serta piket sebelum masuk ke kelas dan pendidik melakukan pengecekan kebersihan kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung, program ini selalu berjalan karena masih banyak sampah berserakan di lingkungan sekolah dan mayoritas peserta didik masih membuang sampah sembarangan serta banyaknya daun kering berserakan di halaman sekolah.¹⁰

⁹ Asrori M, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 217-218.

¹⁰ Lanjar, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan SDN 24 Negeri Katon Pesawaran (Wawancara: 25 Januari 2023).

Wawancara diatas juga didukung oleh data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 24 peserta didik kelas I, 21 peserta didik kelas II, 28 peserta didik kelas III, 23 peserta didik kelas IV, 29 peserta didik kelas V dan 33 peserta didik kelas VI yang dimana dapat disimpulkan bahwa 59% peserta didik masih kurang peduli lingkungan sekolah dari peserta didik 158 keseluruhan peserta didik.

Sigmund Freud memberi nama fase usia SD dengan nama fase laten. Fase ini terjadi saat dorongan-dorongan seakan-akan mengendap (laten), tidak menggelora seperti masa-masa sebelum dan sesudahnya. Priode SD dapat dirinci menjadi dua fase yaitu: Priode kelas-kelas rendah SD, yaitu umur 6/7 tahun sampai 9 tahun dan priode kelas-kelas tinggi SD, yaitu umur 9/10 tahun sampai 13 tahun, di Indonesia rentang usia peserta didik SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia peserta didik pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Peserta didik yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek, tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang, oleh karena itu pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Dari teori perkembangan peserta didik SD menurut Freud di atas, tingkatan kelas di SD dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.

Sejumlah keahlian akan dimiliki anak yang telah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun. Keterampilan yang dicapai di antaranya social-help skill dan play skills. Social help skills berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain, seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna sehingga anak tersebut suka bekerja sama. Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat memulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat,

mampu berbagi dan mandiri, sementara itu play skill terkait dengan kemampuan motorik, seperti melempar, menangkap, berlari, dan keseimbangan.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa fase usia SD dapat dibagi menjadi dua yaitu fase kelas rendah yaitu usia 6-9 tahun, fase dimana dalam rentang usia dini masa yang pendek tapi sangat penting bagi kehidupan seseorang anak karena seluruh potensi perlu didorong sehingga dapat berkembang optimal. Sedangkan fase kelas tinggi yaitu usia 9-13 tahun, yaitu usia yang dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial dan motorik anak sehingga menambah kepercayaan diri anak, dapat bekerja sama dengan teman, berbagi dan mandiri. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh, efektifitas pendidikan karakter tidak selalu harus dengan menambah program sendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan di lingkungan sekolah, oleh karena itu pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah hendaknya dapat menintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, silabus, dan rencana program pembelajaran yang sudah ada.

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini juga dijelaskan sebagai berikut: Penulis memandang bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa/karsa. Dan alasan yang lain adalah peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan pendidikan yang paling dasar yaitu sekolah dasar, pada masa usia sekolah ini menyebutkan bahwa anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, dorongan

untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar. Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan.

Dari hasil uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar yang akan siap melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama atau madrasah tsnawiyah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis membuat fokus penelitian pada bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas maka penulis membuat sub fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Implementasi
- b. Faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran?

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran?

F. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tentunya akan membawa pada suatu kegiatan, baik secara akademis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam ilmu pendidikan tentang pendidikan karakter disuatu lembaga pendidikan.
- b. Dapat menggambarkan dan memberikan masukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.
- c. Pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran arti penting dalam pendidikan karakter dalam memperdulikan lingkungan sehingga akan membentuk karakter yang baik bagi peserta didik dalam mengimplementasikan perubahan sikap dan sifatnya agar dapat bertindak atau melakukan sesuatu yang benar dalam kesehariannya.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah
Sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter anak, khususnya karakter peduli lingkungan.
- b. Bagi Pendidik
Sebagai masukan dan motivasi kepada pendidik dalam menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.
- c. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai pengalaman menulis

karya ilmiah dan memberikan penguatan kepada peneliti lainnya sebagai bentuk referensi dengan penelitian sejenisnya. Sehingga di kemudian hari aspek-aspek yang terkait dengan penelitian ini mampu untuk dikupas lebih teliti dan mendalam lagi.

d. Bagi Sekolah Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah referensi serta masukan bagi sekolah lain terkhusus peserta didik SDN 24 Negeri Katon Pesawaran akan pentingnya pendidikan karakter sehingga mampu meningkatkan karakternya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, serta sikap dan sifat mereka agar menjadi output dari pembelajaran yang tidak hanya pemenuhan mata pelajaran saja namun berkualitas dan mampu diimplementasikan dengan baik dan benar.

e. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang sistematis dan meningkatkan wawasan berpikir peneliti, khususnya tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Maratul Ulumiyah, skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang*”. Dalam penulisan skripsi ini peneliti memfokuskan pada penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan melalui kelompok kerja yang ada di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang dan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial serta penanaman nilai-nilai sikap peduli lingkungan yang ada di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik sudah mampu bertanggung jawab dan terlaksana dengan baik. Signifikasinya dengan judul yang peneliti tulis yaitu mempunyai kesamaan tentang pengimplementasian karakter peduli lingkungan. Tetapi hanya beda tingkatan pendidikan peneliti meneliti di sekolah dasar

sehingga penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian yang terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/ jenjang yang berbeda¹¹.

2. Meilina, skripsi yang berjudul "*Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar*". Dalam penulisan skripsi ini peneliti memfokuskan penerapan sikap peduli lingkungan melalui model pembelajaran STM pada mata pembelajaran tematik terpadu hasil dari penelitian ini dapat terbukti bahwa model pembelajaran STM yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Signifikasinya dengan judul yang peneliti tulis yaitu mempunyai kesamaan tentang pengimplementasian karakter, tetapi peneliti meneliti karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dan memiliki indikator yang berbeda¹².

Bedanya dengan penelitian ini yaitu peneliti berfokus kepada pendidikan karakter peduli lingkungan dengan membahas terkait bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan membahas terkait dengan faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran untuk peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang berikutnya.

¹¹ Maratul Ulumiyah, "*Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang*," (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

¹² Meilina, "*Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar*", (Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan data hasil wawancara dan dokumentasi. Disebut penelitian kualitatif karena penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif (deskriptif) menggambarkan temuan lapangan yang naturalistik atau apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan. Peneliti mencari makna dari semua data yang tersedia.¹³

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam situasi yang wajar dan lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu analisis yang dilaksanakan pada penelitian suatu kejadian maupun kegiatan yang dapat menemukan sebuah deskripsi data dari sesuatu masalah yang akan diteliti. Peneliti pada hal ini hanyalah partisipan, karena hanya datang ketempat penelitian, melihat, serta memerhatikan, dan melakukan wawancara, akan tetapi tidak juga melibatkan diri. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang diselenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat disekolah lain, maka dari itu peneliti akan mengilustrasikan apa adanya sesuai kenyataan yang ditemukan di lapangan mengenai pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan

¹³ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosada Karya, 2018), 29

sekolah terhadap peserta didik di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran.

Dilihat pada datanya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹⁴

Menurut pendapat pakar di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang bertumpuan pada ajaran post positivisme yang dipakai untuk mengamati pada keadaan objek yang natural sebagai lawannya adalah pengkajian dimana pengamat yaitu sebagai perangkat kunci, pengutip sampel, sumber informasi yang dilaksanakan dengan purposive dan snowball, sistem pengumpulan dengan triangulasi (kombinasi), ulasan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menegaskan definisi dari pada generalisasi. Prosedur penelitian kualitatif sering disebut prosedur penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alamiah.

Pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, sedangkan jenis atau desain penelitian adalah studi kasus, studi kasus bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas. Cakupan studi kasus dapat

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 14-15.

meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja, dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen. Pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus ditujukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan sistematis terkait implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran, sehingga diharapkan dari hasil penelitian dapat diketahui bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak serta problematika apa yang dihadapi.¹⁵

2. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian yang diteliti adalah implementasi pendidikan karakter dalam peduli lingkungan. Adapun yang diteliti yaitu: aktor, tempat, serta interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Aktor yang dimaksudkan yaitu:

- a) Pendidik di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran.
- b) Peserta didik di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran
- c) Kepala sekolah di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran
- d) Tempat di mana terjadinya aktivitas interaksi adalah di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di lingkungan luar kelas.
- e) Waktu berlangsungnya interaksi di sekolah baik pada waktu terjadinya proses pembelajaran maupun ketika di luar jam pembelajaran.

3. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini terdapat sumber data, yakni sumber data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan adalah orang yang akan

¹⁵ Aan Nasrullah, "Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur," *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 12, no. 1 (April 2015): 7-8.

diwawancarai dan dianggap sebagai orang yang tahu tentang hal yang kemudian dicatat melalui catatan secara tertulis atau rekaman, yang terdiri dari: peserta didik, kepala sekolah, dan pendidik di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran.

Kedudukan peserta didik di sini ialah yang akan mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dan pendidik melakukan banyak cara supaya pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap serta pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik yang menerapkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan baik di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran. Adapun data sekunder yaitu data yang informan temukan dari buku-buku perpustakaan, tulisan-tulisan ilmiah, dan hasil penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian karena untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

a) Observasi/ Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pemusatan perhatian dan pencatatan teradap fenomena yang muncul pada subjek penelitian melalui semua panca indera.¹⁶

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan di saring dengan bantuan berbagai

¹⁶ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosada Karya, 2018), 175.

alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Alat bantu yang digunakan berupa catatan berkala, alat tulis, kamera dan perekam suara ataupun video yang berisikan catatan/rekaman data observasi. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi terarah dan terukur sehingga data yang didapatkan mudah untuk diolah, oleh karena itu teknik observasi dilakukan supaya mendapatkan data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran.

b) Interview/ Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara kedua manusia untuk tukar info dan ide melewati metode tanya jawab, maka bisa dikonstruksikan dalam sesuatu topik tertentu.¹⁷ Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang biasanya antara dua orang yang diarahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurutnya wawancara bisa bebarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat. Ada 2 tenaga pendidik di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran yang akan dijadikan sebagai sasaran kegiatan wawancara yaitu kepala sekolah, dan pendidik kelas karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam pendidikan karakter peduli lingkungan. Peneliti menanyakan seputar indikator pencapaian sikap dan usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis lingkungan yang berupaya meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap pelestarian lingkungan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 310-317.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran masih kurang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan, selain itu ada faktor eksternal yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan anak seperti orang tua yang kurang menanamkan karakter peduli lingkungan kepada anaknya. Akibatnya karakter peduli lingkungan anak tidak terstimulus dengan baik.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dilakukan supaya mendapatkan data tentang ilustrasi umum tempat-tempat penelitian dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian.¹⁸ Dokumentasi penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas. Instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di definisikan bahwa instrumen penelitian alat bantu yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini memakai instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data yang berhubungan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 124.

Tabel 2
KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1.	Lingkungan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan memelihara dan kelestarian lingkungan • Menyediakan kamar mandi • Menyediakan air bersih • Pembiasaan hemat energy • Membuat biopori di area sekolah • Membangun saluran limbah dengan baik • Menyediakan peralatan kebersihan • Membuat tendon penyimpanan air • Memprogramkan cinta bersih lingkungan
2.	Lingkungan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara lingkungan kelas • Tersedia tempat pembuangan sampah dalam kelas • Pembiasaan hemat energy
3.	Lingkungan Kelas I-III	<ul style="list-style-type: none"> • Buang air besar dan air kecil di WC • Membuang sampah pada tempatnya • Membersihkan halaman sekolah • Tidak memetik bunga di halaman sekolah • Tidak menginjak rumput di taman sekolah • Menjaga kebersihan rumah
4.	Lingkungan Kelas IV-VI	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan WC • Membersihkan tempat sampah • Membersihkan lingkungan sekolah • Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman • Ikut memelihara taman di halaman sekolah

Tabel 3
KISI-KISI WAWANCARA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
Pendidikan Karakter	Peduli Lingkungan	1. Pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah	1
		2. Menyediakan kamar mandi	2
		3. Menyediakan air bersih	3
		4. Pembiasaan hemat energy	4
		5. Membuat biopori di area sekolahan	5
		6. Menyediakan peralatan kebersihan	6
		7. Memprogramkan cinta bersih lingkungan	7
		8. Memelihara lingkungan kelas	8
		9. Membersihkan WC	9
		10. Membersihkan tempat sampah	10
		11. Membersihkan lingkungan sekolah	11
		12. Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman	12
		13. Ikut memelihara taman di sekolah	13
		14. Ikut memelihara kebersihan lingkungan	14

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam (triangulasi), serta dilakukan secara berkelanjutan sampai datanya jenuh. Dengan adanya pengamatan secara terus menerus mengakibatkan variasi data.¹⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh.

Tujuan melakukan analisis data yaitu untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis induktif.²⁰ Analisis induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan kemudian berdasarkan data yang dikembangkan tersebut ditarik kesimpulan. Analisis induktif dilakukan dengan menginterpretasikan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, yang dilakukan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan mengolah data yang sudah tersedia dengan statistik, yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk pemecahan suatu masalah. Menyatakan bahwa “hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi merupakan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 243

²⁰ Ibid., 245

teknik pengumpulan data yang akan dianalisis.” Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*reduction data*) adalah membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu agar analisis dapat terfokuskan.
- b. Penyajian data (*display data*) adalah data hasil reduksi diorganisasikan agar mudah untuk dipahami.
- c. Verifikasi data (*conclusion drawing*) langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

7. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiono, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) dan uji komfirabilitas (obyektivitas).²¹

a) Kredibilitas (Credibility)

Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

b) Pengujian Transferability

Adanya transferability supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

c) Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen,

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 366

atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

d) Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Ada dua cara teknik triangulasi, yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi teknik, maksudnya peneliti memakai teknik mengumpulkan data berbeda-beda agar memperoleh suatu data pada sumber yang sama. Peneliti memakai observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi sumber, maksudnya agar memperoleh data dengan sumber yang berbeda pada teknik yang sama.

Sesuai dengan pengertian di atas peneliti memakai teknik keduanya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian, teknik tersebut dipergunakan agar mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 24 Negeri Katon Pesawaran serta data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur atau urutan dalam penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lainnya untuk mencapai satu tujuan yang diharapkan. Secara

garis beras sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari sampul/cover, halaman sampul, halaman abstrak, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi mengandung 5 bab yaitu:
Bab I berisi tentang gambaran umum dalam penulisan skripsi, yang dimulai dengan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
Bab II berisi tentang mendeskripsikan beberapa konsep landasan teori.
Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian, memuat gambaran umum objek dan penyajian fakta beserta data penelitian.
Bab IV memuat tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.
Bab V memuat tentang kesimpulan dan rekomendasi.
3. Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka/rujukan dan lampiran. Isi daftar pustaka/rujukan merupakan keterangan sumber literatur yang digunakan dalam penyusunan skripsi, sementara lampiran digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan yang melengkapi uraian skripsi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah segala daya upaya dan usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara, di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan juga berperan mengembangkan dan membentuk nilai-nilai moral juga sebagai pelopor sekaligus inspirator dalam memperbaiki moral bangsa.²² Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap individu dalam meningkatkan kemampuan pengetahuannya. Selain itu, pendidikan juga dapat dijadikan sebagai salah satu keberhasilan kemajuan suatu negara yang dapat menumbuhkan kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional maupun memperkuat jati diri suatu bangsa. Pendidikan juga mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³ Pendidikan menurut UNESCO adalah *“education is now engaged is preparing-ment for a life society which does not yet exist”* (bahwa pendidikan itu sekarang adalah untuk

²² Guntur Cahaya Kusuma, “Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini,” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, no. 1 (Mei 2017): 68.

²³ Abdul Halim Rofi’ie, “Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan,” *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pengembangan Karakter*, Vol.1, no. 1 (2017): 116.

mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada), jadi menurut UNESCO konsep sistem pendidikan mungkin saja berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan (*transfer of culture value*). Oleh sebab itu, konsep pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh pendidikan masa lalu, kebutuhan sekarang, dan masa depan.²⁴

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah seluruh usaha dan upaya untuk menciptakan manusia agar memiliki kecendekiaan dan berkarakter serta mempunyai keahlian yang dibutuhkan bagi kelompok masyarakat maupun negara, selain itu pendidikan juga melukiskan cara untuk melatih manusia yang genap lahir batin pintar, sehat dan bermoral serta dapat melatih karakter melalui pendidikan lingkungan yang dapat dipelajari secara sengaja maupun tidak.

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukan kepada anak anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik beberapa elemen penting yang memainkan peran pendidikan yaitu: sebuah proses yang berupa pelatihan dan pengajaran, pelaku yang berupa anak anak atau remaja, baik secara perseorangan maupun kelompok, lokasi yang berupa sekolah ataupun kampus, tujuan yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan dan perubahan sikap serta tata laku dalam usaha mendewasakan manusia.²⁵

Menurut pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu metode ataupun prosedur peralihan dan pelatihan terutama pada anak usia dini dan remaja, yang bertempat di sekolah ataupun di kampus, baik secara sendiri

²⁴ Ibid., 116.

²⁵ Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 1-2.

ataupun kelompok yang tujuannya berupa pemahaman ilmu pengetahuan, peningkatan keterampilan dan perbaikan tingkah laku melewati cara pelatihan dan pengajaran dalam usaha mematangkan manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Ada sejumlah unsur pendidikan sebagai pokok terselenggaranya proses pendidikan, unsur-unsur yang dimaksud adalah usaha, waktu, subjek, objek, sasaran, serta tujuan pendidikan, dari pengertian pendidikan itu dapat dijelaskan bahwa jenis-jenis pendidikan meliputi: pendidikan agama, pendidikan keterampilan, pendidikan politik dan lain sebagainya. Macam-macam pendidikan itu tercipta karena adanya perbedaan tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan bagi bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien, akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

Dari pendapat pakar di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan dan menciptakan kemampuan-kemampuan kepribadian baik jasmani dan rohani yang serasi dengan kualitas yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan memiliki kepentingan mutlak yang harus diasah sepanjang hayat yang selayaknya ditumbuhkan seiring arahan pembangunan dengan fase demi fase pendidikan yang diatur dengan baik dan praktis dapat memperlancar jalannya tahap pembudayaan bangsa dan negara.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi karakter bangsa, mengatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi

pemikiran, sikap, perilaku, sedangkan menurut Koesoema mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian pada diri seseorang. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁶ Penanaman nilai pendidikan karakter itu sendiri sebaiknya ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah formal.²⁷ Karakter yang baik merupakan hal yang kita inginkan bagi anak-anak kita di kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain, seperti kontrol diri, moderasi, kemurahan hati dan belas kasihan. Kita berproses dalam karakter seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pendidik yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.²⁸ Karakter yang terasas demikian memiliki tiga bagian yang berhubungan, yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu

²⁶ Dianna Ratnawati, "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1, no. 1 (Agustus 2016): 24-25.

²⁷ Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, no. 1 (Juni 2017): 121.

²⁸ Mardiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Terampil*, Vol. 4, no. 2 (Juni 2017): 34.

kehidupan moral, ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.

Karakter didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai pihak menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat, dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik.²⁹

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan. Jadi, hal pertama yang harus diperhatikan dalam mensukseskan pendidikan karakter adalah memahami hakikat pendidikan karakter dengan benar, hal ini penting karena menurut H.E. Mulyasa “pendidikan karakter bergerak dari kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*), dan komitmen (*commitment*), menuju tindakan (*doing or acting*)”. Menurut H.E. Mulyasa *moral understanding* sebagai aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter memiliki enam unsur yaitu:

1. *Moralawarenes* (kesadaran moral)
2. *Knowing about moral values* (pengetahuan tentang nilai-nilai moral)

²⁹ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 257.

3. *Moral reasoning* (logika moral)
4. *Perspective taking* (penentuan sudut pandang)
5. *Decision making* (keberanian mengambil keputusan)
6. *Self knowledge* (pengenalan diri)

Keenam unsur diatas merupakan komponen-komponen yang harus ditekankan dalam pendidikan karakter, serta diajarkan kepada peserta didik dan diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran secara *kaffah*.³⁰

Menurut pendapat pakar di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter yaitu pola berasumsi dan berkepribadian yang menjadi ciri khas tiap perseorangan untuk hidup berkolaborasi, santun dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pribadi yang berkarakter santun adalah pribadi yang dapat menciptakan langkah dan mampu mempertanggung jawabkan setiap imbas dari tindakan yang dibuat melalui pendidikan karakter yang diaplikasikan dengan terstruktur dan berkepanjangan maka seorang anak akan berubah menjadi cerdas emosinya akan lebih gampang dan berhasil menghadapi segala macam halangan kehidupan, termasuk hambatan untuk sukses secara akademik.

Pendidikan karakter dalam latar sekolah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna, sebagai berikut: (1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran. (2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. (3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah/lembaga. Dengan demikian pendidikan karakter

³⁰ Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pengembangan Karakter*, Vol.1, no. 1 (2017): 116-117.

merupakan proses pemberian tuntunan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa/karsa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam latar sekolah adalah metode penelaahan yang menuju pada pengukuhan dan peningkatan kelakuan anak secara menyeluruh yang berpatokan pada suatu kualitas tertentu yang dirujuk dari sekolah, jadi pendidikan karakter yaitu suatu prosedur pengalihan arahan peserta didik supaya menjadi manusia seutuhnya yang berkepribadian dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Karakter tersebut diminta menjadi kepribadian utuh yang menggambarkan keseimbangan dan kehangatan dari olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa/karsa.

Salah satu nilai pendidikan karakter yaitu peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan salah satu isi karakter yang perlu diutamakan dalam pendidikan. Penggunaan terhadap lingkungan tidak hanya untuk diri sendiri, melainkan untuk kepentingan bersama. Tingkat sekolah peserta didik dapat dibimbing untuk menggunakan barang secara bertanggung jawab, kritis terhadap persoalan lingkungan sekitar, tidak menambahkan polusi, dan menggunakan alam sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan seimbang.³¹ Peduli lingkungan merupakan salah satu nilai pendidikan karakter.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan melambangkan salah satu komponen karakter yang wajib diunggulkan dalam pendidikan. Pelaksanaan pada lingkungan tidak diperuntukan pada diri sendiri tetapi untuk kepentingan bersama. Jadi, pendidikan

³¹ Lutfiana Khairoh,, Ani Rusilowati, "Pengembangan Buku Cerita IPA Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Tema Pencemaran Lingkungan," *Unnes Science Education Journal*, Vol. 3, no. 2 (September 2014): 521.

karakter dapat dimaknai sebagai sikap pribadi yang stabil sebagai hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pusat kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 Nilai Pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empiric pusat kurikulum yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 4
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

NO.	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan

		upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13.	Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ³²

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

³² Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: Internasional Jurnal of Child and Gender Studies*, 4, no. 1 (Maret 2018): 44-46.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mencermati fungsi pendidikan nasional, tujuan pendidikan karakter ialah membentuk individu yang mampu mengembangkan semua potensi dalam dirinya semakin sempurna dan manusiawi. Jika karakter seseorang berkembang dan semakin menjadi manusiawi, akan dapat menjalin relasi dengan orang lain dan lingkungannya, tanpa perlu kehilangan kebebasannya. Dengan demikian individu tersebut dapat membuat keputusan dan tindakan yang bertanggung jawab dan tidak mudah disetir atau dikedalikan oleh situasi atau oleh orang lain. Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi, dari karakter inilah kualitas seorang pribadi dapat diukur. Tujuan pendidikan karakter meliputi: (1) Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiolitas agama. (2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa. (3) Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun social. (4) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. (5) Agar peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.³³

Menguatkan tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi

³³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48-49.

- kepribadian peserta didik yang khas, sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah atau pesantren.
 3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³⁴

4. Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis ada dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia, adapun unsur-unsur tersebut antara lain:

- a. Sikap
Sikap seseorang biasanya merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.
- b. Emosi
Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.
- c. Kepercayaan
Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi,

³⁴ Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pengembangan Karakter*, Vol.1, no. 1 (2017): 118.

kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi ada juga orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

e. Konsep diri

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan pembangunan karakter adalah konsep diri. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam proses konsepsi diri, biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain terhadap kita juga akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus sesuai dengan citra, karena pada dasarnya citra positif terhadap diri kita, baik dari kita maupun dari orang lain itu sangatlah berguna.³⁵

Secara konseptual, pendidikan karakter adalah model pendidikan yang mengandung tiga unsur fundamental dengan sifat saling berkesinambungan. Ketiganya yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), melakukan kebaikan (*doing the good*). Titik temu dari ketiga unsur ini berada pada konteks kebaikan. Sebab, pendidikan karakter memang

³⁵ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 49-51.

termasuk model pendidikan yang berbasis pada upaya menciptakan sumber daya manusia yang bermoral dan memiliki sikap yang baik.

5. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter menurut Daryanto dilaksanakan melalui (a) kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, (b) pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri diantaranya: rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di lingkungan masyarakat. Untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada mata pembelajaran setiap kompetensi yang ada, pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar pada setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang menjadi ciri khas.³⁶

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah.³⁷ Sementara itu peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mencakup: a) Mengumpulkan pendidik, orang tua, dan peserta didik bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan. b) Memberikan pelatihan bagi pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah. c) Menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat agar peserta didik dapat

³⁶ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya," *Dwijacendikia: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (1 Desember 2017): 18-19, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

³⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 72.

mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya. d) Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, pendidik, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral. Mengacu pada konsep pendekatan holistik dan dilanjutkan dengan upaya yang dilakukan lembaga pendidikan, kita perlu meyakini bahwa proses pendidikan karakter tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan (*continually*) sehingga nilai-nilai moral yang telah tertanam dalam pribadi anak tidak hanya sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga atau masyarakat saja. Selain itu praktik-praktik moral yang dibawa anak tidak terkesan bersifat formalitas, namun benar-benar tertanam dalam jiwa anak.³⁸

Model yang digunakan untuk implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar antara lain: 1) implementasi dalam kegiatan pembelajaran, 2) implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran. Implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu kultur sekolah dan ekstrakurikuler. Kultur sekolah terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan keteladanan oleh pendidik, dan pengkondisian lingkungan. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan kegiatan pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik harus menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. RPP yang disusun hasil integrasi nilai-nilai karakter bangsa dan muatan pelajaran yang dirasa sesuai untuk diintegrasikan. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter sesuai dengan komponen RPP. Namun masih terdapat beberapa komponen RPP yang belum menunjukkan

³⁸ Ibid., 73-74.

adanya pengintegrasian pendidikan karakter. Terdapat berbagai macam nilai yang dimasukkan kedalam RPP.³⁹

Penanaman-penanaman nilai karakter dapat diimplementasikan dan dijadikan budaya sekolah. Proses yang paling efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan kepada usaha menyemaikan dan menanamkan keyakinan moral, nilai dan norma.⁴⁰

Implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran yakni kultur sekolah yang terbagi menjadi kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsiten, contohnya antara lain: 1) upacara setiap hari senin dan hari besar kenegaraan, 2) pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain setiap hari, 3) berdo'a waktu mulai dan selesai pembelajaran, 4) menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada seluruh warga sekolah, 5) setiap pagi berjabat tangan dengan pendidik piket maupun lainnya. Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut: a) penugasan, b) pembiasaan, c) pelatihan, d) pembelajaran, e) pengarahan, f) keteladanan. Berbagai metode tersebut sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pengimplementasian. Berdasarkan pengertian diatas bahwa implementasi pendidikan karakter dapat di terapkan melalui materi pembelajaran. pada setiap mata pelajaran harus dibuat, diekspresikan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Baik di lingkungan sekolah

³⁹ Anung Siwi P, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2, no. 1 (2020): 69, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>.

⁴⁰ Dini Palupi P, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, no. 1 (2018): 43-44, <https://doi.org/10.29240/jdp.v2i1.439>.

dengan cara berpakaian yang rapih, teknik mengajar yang sopan, adil, dan memasuki ruang belajar sesuai jadwal. Pendidik dituntut untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

C. Peduli Lingkungan

1. Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴¹ Menurut Ratna Widyaningrum pendidikan berperan penting dalam pembentukan kemampuan seseorang. Karakter merupakan jati diri seseorang individu, pembentukan karakter sebaiknya dilakukan dengan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia, serta berkepribadian yang bagus.

Di Inggris tercatat bahwa penggunaan istilah pendidikan lingkungan terjadi pada tahun 1965 dalam konferensi pendidikan lingkungan yang pertama kali di Inggris yang berlangsung di Universitas Keele, Staffordshire konferensi ini bertujuan untuk mengamati dengan seksama pengaruh pelestarian lingkungan di desa-desa maupun dampaknya terhadap pendidikan. Secara universal khalayak sains dan pendidikan bersepakat bahwa istilah pendidikan lingkungan pertama kali mendunia di arena konferensi internasional di Paris pada tahun 1948.⁴²

Pendidikan karakter sangat penting bagi anak tingkat dasar. Menurut Kemediknas (2011) kepedulian lingkungan menunjukkan sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan

⁴¹ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 261.

⁴² Ketut Prasetya, Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 37-38.

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup terdapat beberapa indikator kepedulian terhadap lingkungan antara lain adalah perilaku penghematan energi, membuang sampah, pemanfaatan air, penyumbangan emisi karbon, dan perilaku hidup sehat. Sedangkan menurut Barr ada lima aspek dari perilaku bertanggung jawab lingkungan yaitu penghematan energy, konversasi air, daur ulang, dan manajemen sampah.⁴³

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya dapat membantu pendidik dalam penanaman karakter peserta didik tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong peserta didik untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta peserta didik dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun berada.⁴⁴

Kepedulian siswa terhadap lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, namun perlu didukung warga sekolah bahkan masyarakat sekitar. Dukungan tersebut di wujudkan melalui melalui proses pembelajaran baik dikelas maupun di luar kelas. Yang akan mengarahkan peserta didik lebih memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan, selain itu peserta didik juga

⁴³ Ratna dan Anggit, "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal: ADIWIDYA*, 2, no.1 (Mei 2018): 73-74, <https://doi.org/10.33061/rsfu.v2i1.2011>.

⁴⁴ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *DWIJACENDIKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1, no. 2 (1 Desember 2017): 16-17, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

dilatih agar terampil mengelola lingkungan, yang kemudian menjadi pembiasaan dalam kehidupan mereka. Penanaman fondasi peduli lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan, agar generasi muda memiliki bekal penanaman tentang lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan diharapkan mampu mendidik peserta didik agar berperilaku peduli terhadap lingkungan. Menurut Daryanto dan Suryantri Darmiatun peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan disekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴⁵

Berdasarkan deskripsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan adalah salah satu sikap dari pada pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada point ke 16 yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dengan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi secara efektif.

2. Indikator-indikator Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator peduli lingkungan yaitu: indikator sekolah, indikator kelas 1-3, indikator kelas 4-6.

Indikator sekolah

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
- b. Menyediakan kamar mandi
- c. Menyediakan air bersih

⁴⁵ Yeni Lestari, "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Triharyu: Jurnal Pendidikan Ke-sd-an*, 4, no. 2 (Januari 2018): 333-334, <https://doi.org/10.30738/triharyu.v4i2.2238>.

- d. Pembiasaan hemat energy
- e. Membuat biopori di area sekolah
- f. Membangun saluran limbah dengan baik
- g. Menyediakan peralatan kebersihan
- h. Membuat tendon penyimpanan air
- i. Memprogramkan cinta bersih lingkungan

Indikator kelas 1-3

- a. Membuang sampah pada tempatnya
- b. Membersihkan halaman sekolah
- c. Tidak memetik bunga di halaman sekolah
- d. Tidak menginjak rumput di taman sekolah

Indikator kelas 4-6

- a. Membersihkan tempat sampah
- b. Membersihkan lingkungan sekolah
- c. Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
- d. Ikut memelihara taman di halaman sekolah⁴⁶

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Apa yang di ungkapkan diatas harus menjadi milik seluruh warga sekolah. Untuk kepentingan tersebut, pendidik, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberikan contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktikkan indikator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian terciptalah suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah, sehingga pendidikan karakter tidak hanya dijadikan sebagai ajang pembelajaran tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah untuk membina dan mengembangkannya, terutama pada pendidikan karakter peduli lingkungan.

3. Tujuan Peduli Lingkungan

⁴⁶ Hadi Gunawan dan Guslinda, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SDN 184 Pekan Baru," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, no. 2 (Oktober 2019): 140, <http://dx.doi.org/10.33578/jfkip.v8i1.7631>.

Menurut Mukani dan Sumarsono tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah agar setiap individu atau peserta didik memiliki peran dalam menciptakan perubahan lingkungan yang lebih baik melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki mengenai lingkungan alam sekitarnya.⁴⁷

Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah:

- a. Mendorong pembiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- c. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan
- d. Menanamkan jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Akhir tujuannya adalah agar peserta didik menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiat kehidupan dimanapun dia berada. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menanamkan jiwa bertanggung jawab, memupuk kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar, menanamkan jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, baik itu lingkungan sekolah dan lingkungan kelas serta lingkungan sekitar tempat tinggal nya.

4. Implementasi Pendidikan Dilingkungan Sekolah

Dalam upaya membangun karakter peserta didik harus berinteraksi dengan lingkungan secara baik, karakter tidak berfungsi di ruang hampa, akan tetapi berfungsi dalam melestarikan lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan tugas kita dalam menjaga lingkungan, manusia

⁴⁷ Mukani dan Teto Sumarsono, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTSN Tambakberas Jombang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2017): 184.

sebagai makhluk sosial yang harus mempunyai sikap berinteraksi dengan alam secara baik. Peduli lingkungan merupakan aspek yang berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan sikap peduli lingkungan peserta didik, dan peserta didik akan mempunyai kebiasaan menjaga dan merawat melestarikan lingkungannya.

Pembiasaan tersebut dilakukan dalam bentuk menjaga lingkungan tapi dapat menciptakan formulasi dalam mengurangi populasi sampah dengan menjadikan suatu karya dari sampah menjadi bahan yang bernilai ekonomi. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kegiatan rutin ini digunakan untuk mengikuti kegiatan rutin untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Tenaga pendidik berperan aktif dalam mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah, serta memberikan arahan kepada peserta didik dalam kegiatan rutin. Kegiatan rutin ini merupakan pembiasaan rutin yang dapat menjadi kebiasaan setiap hari. Kegiatan yang dilakukan yaitu pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah dan kesehatan sekolah:

a. Pembiasaan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan tanpa rencana saat melakukan. Kegiatan spontan dilakukan oleh peserta didik dan kepala sekolah ketika peserta didik melakukan perilaku menyimpang terhadap fasilitas sekolah maupun lingkungan dengan memberi teguran, nasihat, dan peringatan. Kegiatan spontan bertujuan untuk menyadarkan peserta didik agar tidak menyimpang dan lebih peduli terhadap lingkungannya.

b. Pembiasaan Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap dan perilaku kepala sekolah, pendidik dalam mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didiknya. Keteladanan seorang pendidik juga dapat menentukan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Bahwa pendidik adalah seseorang yang selalu berinteraksi kepada peserta didik. Sehingga perannya sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kepala sekolah memberikan contoh kepada peserta didik seperti mencuci tangan setiap melakukan kegiatan apapun, membersihkan ruangan, membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu pendidik kelas memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan merapikan peralatan yang ada di sekolah, membersihkan ruangan kelas/piket, ikut merawat tanaman yang ada di halaman depan kelas dan sekolah, dll.

c. Pengkondisian

Pengkondisian merupakan suatu bentuk tindakan yang menciptakan kondisi mendukung untuk terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sangat berpengaruh dari pengkondisian sekolah memenuhi setiap program. Tercapainya pendidikan karakter peduli lingkungan dengan adanya pengkondisian yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana serta kesehatan lingkungan sekolah yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan apabila dilakukan secara optimal oleh warga masyarakat sekolah.

d. Budaya Sekolah

Budaya sekolah peduli terhadap lingkungan bertujuan membentuk peserta didik agar lebih mudah peka terhadap lingkungannya. Sekolah merupakan tempat pendidikan dengan waktu lama kepada peserta didik

berinteraksi dengan pendidik, kepala sekolah, teman. Interaksi sosial seperti tata tertib, etika, norma, yang berlaku di sekolah. Budaya yang ada di sekolah harus dikembangkan. Budaya sekolah hendaknya membangun budaya karakter yang seharusnya menyusun kegiatan terkait pendidikan karakter di sekolah. Memberikan ruang kepada seluruh warga masyarakat sekolah dalam mengaplikasikan perilaku-perilaku yang baik. Memberikan hukuman atau hadiah yang selaras, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

e. Kesehatan Lingkungan

Kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan bangunan, ventilasi dan pencahayaan, bebas dari nyamuk, bebas dari asap rokok, dan ajakan kebersihan.⁴⁸

Sekolah merupakan salah satu tempat yang berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Upaya implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang dapat diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar dapat berupa kegiatan sederhana di sekeliling kelas atau lingkungan kelas. Tindakan ini menjadi sebuah kebiasaan yang akan diterapkan peserta didik di dalam lingkungan sehari-hari. Berupa: perilaku membuang sampah pada tempatnya, buang air kecil dan air besar di toilet/ WC, peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya, kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin siswa, mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan. Tindakan implementasi nilai karakter dapat terlaksana dengan baik apabila: dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah, pelaksanaan di laksanakan dengan cara spontan,

⁴⁸ Sifaun Naziyah, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli lingkungan di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 5, no. 5 (2021): 3484-3487, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>.

menunjukkan keteladanan, mengkondisikan keadaan sekolah sesuai dengan karakter yang di terapkan.⁴⁹

Sekolah berbudaya lingkungan merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Tujuan sekolah berbudaya lingkungan adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.⁵⁰

Hasil pemaparan diatas ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan alam sekitarnya. Menumbuhkan sikap peserta didik sebagai penyelamat kelestarian alam sekitar baik di lingkungan kelasnya, lingkungan sekolahnya maupun lingkungan alam sekitarnya seperti tempat tinggalnya. Yang dapat di laksanakan melalui pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan. Dan kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, buang air kecil di toilet, peduli dan merawat serta tidak merusak kelestarian lingkungan sekitarnya, dan mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan sekitar. Lingkungan yang bersih dan terawat akan menciptakan suasana yang aman, nyaman dan asri.

⁴⁹ Nofriza Efendi, dkk. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sdn 13 Lolong Belanti Padang," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29, no. 3 (Desember 2019): 156-157, <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9747>.

⁵⁰ Ratna Widyaningrum, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungna," *Jurnal Ilmiah Widya Wacana*, Vol. 11, no. 1 (Maret 2016): 112.



DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Moh. Khoerul. "Pembelajaran Mendalam Untuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No. 2. 2017.
- Effendi, Nofriza dkk. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di SDN 13 Lolong Belati Padang," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 29, No. 2 (2019): <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9747>.
- Ernawati. "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1. 2017.
- Farida, Siti. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *Journal Kabilah*, Vol. 1 No. 1. 2016.
- Gunawan, Hadi dkk. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SDN 184 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, No. 2 (2019): <https://doi.org/10.33578/jfkip.v8i1.7631>.
- Hariyanto dan Ketut Prasetya. *Pendidikan Lingkungan Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018.
- Hidayah, Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2. 2015.
- Ismail, Jen. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, No. 1 (2021): <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i167>.
- Kurniawan, Asep. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosada Karya. 2018.
- Kusuma, Guntur Cahaya. "Refleksi Model Pendidikan Pesantren Dan

Tantangannya Masa Kini,” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 1 2017.

Lanjar. Wawancara Pendidik SDN 24 Negeri Katon Pesawaran. 2023.

Lestari, Yeni. “Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam,” *Trirahayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an*, 4, No. 2 (2018): <https://doi.org/10.30738/triharyu.v4i2.2238>.

Mardiyah. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Terampil*, Vol .4 No. 2. 2017.

M. Asrori. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi. 2015.

Mukani dan Teto Sumarsono, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTSN Tambakberas Jombang,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2017): 184.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya. 2017.

Nasrullah, Aan. “Pengelolaan Dana Filantropi Untuk PEMBERDAYAAN Pendidikan Anak Dhuafa Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur,” *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 12 No. 1. 2015.

Naziyah, Sifaun dkk. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah,” *Jurnal Basicedu*, 5, No. 5. (2021): <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>.

Palupi P, Dian. “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital,” *AR- RIAYYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, No 1 (2018): <https://doi.org/10.29240/jdp.v2i1.439>.

- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya," *DWIJACENDIKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1, No 2 (2017): <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Putry, Raihan. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4, No.1 (2018)
- Ratna dan Anggit. "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal ADIWIDYA*, 2, No 1 (2018): <https://doi.org/10.33061/rsfu.v2i1.2011>.
- Ratnawati, Dianna. "Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01 No. 1. 2016.
- Ratna Widyaningrum. "Pembentukan karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Ilmiah Widya Wacana*, Vol. 11 No. 1. 2016.
- Rofi'ie, Abdul, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pengembangan Karakter*, Vol.1, no. 1 (2017): 116.
- Rusilowati, Ani dan Lutfiana Khairoh. "Pengembangan Buku Cerita IPA Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Tema Pencemaran Lingkungan," *Unnes Science Education Journal*, Vol. 3 No. 2. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*

Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2018.

Saidah. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Setya, Ari dkk. “Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor di Polda Lampung Simada,” *Jurnal Sistem Informasi dan Mangemen Berbas Data*, 1, No. 1 (2018): <https://doi.org/10.30873/simada.v1i1.1110>.

Siska, Yulia. *Pembelajaran IPS di SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.

Siwi P, Anung. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2, No. 1 (2020): <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>.

Tamara, Riana Monalisa. “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur,” *Jurnal Geografi Gea*, Vol. 16 No. 1, 2016.

Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

